

ANALISIS WACANA VAN DIJK PADA LIRIK LAGU PINGAL CIPTAAN ANDRY PRIYANTA

*Muhammad Allif Saputra¹, Suwardi Endraswara²

FBSB Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, Indonesia

muhammadallif.2022@student.uny.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the structure contained in the lyrics of the Pingal song so that people, particularly Java song enthusiasts, can understand and enjoy the meaning contained in the lyrics and the linguistic aspects within it. The results of this research show that the structure contained in the lyrics of the Pingal song is a macro structure that contains a thematic element, which shows that the song is about love that must be lost due to a third person. The super structure that contains a schematic element shows the presence of a title/lead and the story of the lyrics. The micro structure contains semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements. The semantic element of the lyrics indicates the presence of background, detail, and meaning of the lyrics. The syntactic element of the lyrics consists of sentence patterns, coherence, and pronouns. The stylistic element shows the presence of the lyrics' lexicon. Meanwhile, the rhetorical element of the lyrics shows the presence of graphics and metaphors that support the beauty of the song.

Keywords : *Critical Discourse Analysis, Structure, Elements, Pingal*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan struktur yang terdapat dalam lirik lagu Pingal sehingga orang-orang, terutama penikmat lagu Jawa, dapat memahami dan menikmati makna yang terkandung dalam lirik tersebut serta aspek-aspek kebahasaan di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu Pingal adalah struktur makro yang berisi unsur tematik, yang menunjukkan bahwa lagu ini bertema tentang cinta yang harus hilang karena ada orang ketiga. Struktur super yang berisi unsur skematik menunjukkan adanya judul/lead dan cerita dari lirik lagu. Struktur mikro berisi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Unsur semantik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya latar, detail, dan makna dari lirik lagu. Unsur sintaksis lirik lagu tersebut terdiri dari pola kalimat, koherensi, dan kata pengganti. Unsur stilistik menunjukkan adanya leksikon lirik lagu tersebut. Sementara itu, unsur retorik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya grafis dan metafora yang mendukung keindahan lagu.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Struktur, Unsur, Pingal*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, istilah musik berasal dari bahasa Yunani "Musike". Istilah ini terkait dengan dewa-dewi Yunani yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Pythagoras, musik bukan hanya hadiah dari para dewa-dewi, tetapi juga merupakan hasil dari akal budi manusia dalam membuat teori-teori. Musik dianggap sebagai keindahan yang diwujudkan dari kemurahan hati para dewa-dewi.

Musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri. Pada awalnya, musik digunakan untuk kepentingan adat dan upacara ritual. Namun, seiring berjalanya waktu, musik menjadi sebuah komoditas untuk dikomersialisasikan.

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Kesatuan dan kesinambungan mempunyai pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Tidak hanya untuk menghibur, namun musik juga mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan kepada pendengar sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.

Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa yang dipersingkat, diadopsi, dan diberi irama dengan bunyi yang harmonis dan pemilihan kata yang kias dan imajinatif (Waluyo, 2002:1). Lirik yang didengarkan memiliki makna yang menggambarkan kehidupan penulis, tidak jarang apa yang dituliskan dalam lirik lagu merupakan pengalaman hidupnya sehingga bisa dikatakan mirip dengan puisi. Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang memiliki tujuan memberikan informasi, mudah didengar, dan dimengerti sehingga pesan yang akan disampaikan tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau pengappresiasi.

Lagu termasuk kedalam salah satu media yang dapat memnatu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa, diantaranya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan analisis wacana.

Wacana merupakan perwujudan dari media tertulis pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Dapat disimpulkan bahwa cana menjangkau seluruh bagian komunikasi baik lisan maupun tulisan. Bisa dikatakan wacana unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, hingga karangan utuh yang pada dasarnya unsur bahasa yang bersifat pragmatis.

Menurut Eriyanto (2011:3), analisis wacana dalam studi linguistik adalah reaksi terhadap bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan unit kata, frasa, atau kalimat saja tanpa memperhatikan keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut. Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena fokus pada tingkat di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada tingkat yang lebih besar dari kalimat. Dalam bidang psikologi sosial, analisis wacana diartikan sebagai pembicaraan.

Salah satu tokoh analisis wacana adalah Van Dijk. Teun Adrius Van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Merupakan seorang sarjana dibidang linguistik. Sejak 1980-an karyanya dalam analisis wacana kritis difokuskan terutama pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang disebut 'elite simbolik' (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks.

Model analisis wacana Van Dijk paling sering digunakan dalam menganalisis suatu kajian wacana. Van Dijk melihat bahwa suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain. Terbagi menjadi 3 tingkatan. Pertama, struktur makro, yaitu makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur, yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks terorganisir dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar (Eriyanto 2011:226).

Analisis wacana lirik lagu memperhatikan bagaimana bahasa yang tertuang dalam lirik menjadi sebuah wacana yang memiliki makna, gagasan, atau pemikiran sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau penikmat lagu. Karena itu, masyarakat menganggap bahwa lirik lagu memiliki maksud dan tujuan yang terkadang sesuai dengan pendengar atau pengappresiasi sehingga lirik lagu tersebut dapat mewakili perasaan yang sedang dialami oleh pendengar atau penikmat lagu tersebut.

Lagu pingal merupakan lagu yang ditulis oleh salah satu personil dari grub musik asal kota Yogyakarta. Terbentuk pada tahun 2018 beranggotakan 3 orang, Andry Priyanto, Prastowo, dan Awang Pawastra. Salah satu lagu yang sempat viral adalah pingal. Pingal berasal dari bahasa Jawa yang berarti hilang.

Diciptakan oleh Adry Priyanto (bass) sukses membuat pendengar dan penikmat lagu Jawa menyukai lagu tersebut. Sempat trending di dalam *platform* Youtube di nomor 40. Lagu tersebut memiliki makna yang sangat mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan wacana yang terdapat dalam lirik lagu Pingal dengan sudut pandang analisis wacana Van Dijk sehingga dapat diketahui semua unsur yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian dirancang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian ini bermanfaat untuk memandu peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang dimaksud meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) metode pengumpulan data, (3) metode pengujian kesahihan data, dan (4) metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk pada lirik lagu Pingal, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada tiga struktur dan lima karakteristik wacana model Van Dijk.

Menurut Best (dalam Sukardi, 2008: 157), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Pingal. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka dilakukan transkrip.

HASIL

Struktur Analisis Wacana Van Dijk

Analisis wacana Van Dijk dikenal dengan model ‘kognisi sosial’ yaitu model analisis yang tidak hanya berdasarkan teks semata, tetapi juga proses produksi wacana tersebut yang dinamakan kognisi sosial. Dalam hal ini konteks sosial sebagai elemen besar struktur sosial (struktur makro) dan elemen wacana seperti gaya bahasa, kalimat dan lain-lain (struktur mikro). Wacana menurut Van Dijk memiliki tiga dimensi, teks, kognisi sosial, dan konteks.

Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Van Dijk dalam Eriyanto (2011: 227-229) mencetuskan kerangka analisis wacana yang terdiri atas tiga unsur utama yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro yang menunjukkn kepada makna secara menyeluruh (*global meaning*) yang dapat dilihat dari tema yang diangkat dalam suatu wacana. Dapat diartikan, struktur makro meruopakan analisis sebuah teks yang dipadukan dengan kondisi sosial disekitarnya untuk memperoleh suatu tema secara eksplisit di dalam teks, melainkan mencakup dalam keseluruhan teks menjadi kesatuan yang koheren. Tema dalam suatu teks dapat ditentukan dari seluruh teks yang ditulis sehingga dapat ditarik satu ide pokok atau topik atau gagasan yang disambungkan dalam teks tersebut.

Tujuan dari struktur supra dalam analisis wacana adalah untuk mengamati kerangka dasar sebuah teks, termasuk susunan atau rangkaian struktur dari teks tersebut. Ini terdiri dari bagian-bagian seperti pendahuluan, isi utama, dan penutup yang disusun sedemikian rupa agar terbentuk sebuah teks yang utuh dan menarik. Analisis struktur super melihat bagaimana skema atau alur sebuah teks terbentuk, seperti pola umum yang sering digunakan dalam percakapan atau tulisan.

Bahasa yang digunakan pada lirik lagu merupakan bahasa yang didapatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kias dan imajinatif. Lirik yang didengarkan memiliki makna gambaran hidup seorang penulis, tidak jarang apa yang dituliskan dalam lirik lagu merupakan pengalaman hidupnya sehingga bisa dikatakan mirip dengan puisi. Fungsinya sebagai media hiburan yang didalam mempunyai sasaran informasi, enak didengar, dan dimengerti sehingga pesan yang akan disampaikan tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau apresiator.

Menurut Eriyanto, analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, farasa, atau kalimat semata tanpa melihat keterikatan diantara unsur tersebut. Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Terbagi dalam 3 tingkatan. Pertama, struktur makro. Merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro, merupakan

makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Konteks adalah ruang dan waktu yang spesifik yang dihadapi seseorang atau kelompok atau kelompok orang (Sudaryat 2009: 141). Mulyana dalam Hymes (1968: 99) menyederhanakan aspek-aspek konteks menjadi ungkapan akronim dalam bahasa Inggris, yaitu *SPEAKING*. Jabaran akronim tersebut adalah (1) *Setting and scene*, meliputi latar fisik, latar psikis, dan suasana; (2) *Participant*, yang terdiri dari penutur (*sender*), lawan tutur (*addresser*), pendengar (*audience*), dan orang yang dibicarakan; (3) *Ends*, meliputi hasil yang diharapkan (*ends as outcomes*) dan tujuan yang ingin dicapai (*ends in views goals*); (4) *Act*, meliputi bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*); (5) *Key*, berupa nada, sikap, dan suasana yang menunjukkan tingkat keformalan pembicaraan; (6) *Instrument*, meliputi saluran yang dipilih (*channels*) dan bentuk tuturan (*form of speech*); (7) *Norms*, terdiri atas norma interaksi (*norm of interaction*) dan norma interpretasi (*norm of interpretation*); dan (8) *Genre*, merupakan jenis kategori yang dipilih penutur untuk menyampaikan pesan, termasuk di dalamnya bentuk dan ragam bahasa.

Lirik Lagu Pingal

Lirik lagu adalah salah satu bentuk simbol yang diciptakan oleh manusia. Sumarlam (2009: 55) menjelaskan bahwa pada dasarnya lagu merupakan gambaran hidup pencipta, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik mewakili pengalaman hidup mereka. Sebuah wacana lagu puitis jika pengarang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas bagi pendengar.

Setiap unsur pada lirik lagu saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga menimbulkan arti tersendiri yang mewakilkan pesan dari pembuatnya. Pencipta lagu ini menggunakan bahasa yang tepat untuk dijadikan lirik-lirik lagu yang indah, mudah dimengerti dan diresapi oleh apresiator sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Lirik-lirik lagu atau teks nyanyian dapat digolongkan sebagai bentuk puisi, meskipun dengan nilai kesastraan paling rendah. Waluyo (1995: 2) menyatakan bahwa nyanyian-nyanyian yang banyak dilagukan adalah contoh puisi yang populer, sehingga dapat disimpulkan bahwa lagu atau nyanyian adalah puisi yang dilagukan. Oleh sebab itu, unsur yang terdapat dalam sebuah lagu adalah paparan bahasa yang ekspresif dan musik.

Lirik lagu *Pingal* adalah lagu yang masuk dalam album pertama grup band ngatmobilung “mbarep” yang rilis pada tahun 2022. Lagu yang dilantukan dengan bahasa Jawa, oleh Awang Pawastra (vocalis) ciptaan dari Andry Priyanta (bass) dari personil Ngatmobilung.

Berikut adalah teks lirik lagu *Pingal*:

Piye (piye),
Bagaimana (bagaimana),

Seng jelaske karo wong tuwo
Menjelaskan kepada orang tua

Wes ngelakoni tekan semene
Sudah melakukannya sampai sekarang

Nek akhire bakal bubar pisahan
Jika pada akhirnya, akan putus

Kowe kegudo tresno karo wong liyo
Kamu tergoda dengan cinta orang lain

Ngelali (ngelali),
Lupa (lupa),

Kowe sing tau omong dewe
Kamu yang pernah bilang sendiri

Nglakoni tresno tekan tuwo
Menjalani cinta hingga tua

Ora ngeliyo mung aku ning atimu (ning atimu)
Tidak akan mengkhianati hanya aku dihatimu (di hatimu)

Nanging saiki atimu ono wong liyo
Tapi sekarang hatimu milik orang lain

Ibarat esuk mendung
Seperti pagi yang mendung

Awan aku kudanan
Siang kehujanan

Sore mbok larani
Sore kamu sakiti

Bengi tak tangisi
Malam meangisismu

Mung iso bayangke kabeh kenangan
Hanya bisa membayangkan semua kenangannya

Kowe tak boncengke
Saat kuberi tumpangan

Turut dalam kekepan kudanan
Disepanjang jalan memeluk hujan

Saiki nyatane kowe malah milih
Sekarang kenyataanya, kamu memilih yang lain

Dikekep wong liyo (wong liyo)
Dipeluk orang lain (orang lain)

Opo kowe ra kroso abote atiku
Apakah kamu merasakan beratnya hatiku?

Kudu kelangan wong sing paling tak tresnani
Harus kehilangan orang yang paling saya cintai

Ra jenak dolan, ra doyan mangan
Tidak nafsu pergi, tidak nafsu makan

Nek ra mbok dulang
Jika tidak kamu yang menyuapi

Ibarat esuk mendung
Seperti pagi yang mendung

Awan aku kudanan
Siang kehujanan

Sore mbok larani
Sore kamu sakiti

Bengi tak tangisi
Malam meangisismu

Mung iso bayangke kabeh kenangan
Hanya bisa membayangkan semua kenangannya

Kowe tak boncengke
Saat kuberi tumpangan

Turut dalam kekepan kudanan
Disepanjang jalan memeluk hujan

Saiki nyatane kowe malah milih
Sekarang kenyataanya, kamu memilh yang lain

Dikekep wong liyo (wong liyo)
Dipeluk orang lain (orang lain)

Opo kowe ra kroso abote atiku
Apakah kamu merasakan beratnya hatiku?

Kudu kelangan wong sing paling tak tresnani
Harus kehilangan orang yang paling saya cintai

Ra jenak dolan, ra doyan mangan
Tidak nafsu pergi, tidak nafsu makan

Nek ra mbok dulang
Jika tidak kamu yang menyuapi

Ra jenak dolan
Tidak nafsu pergi

Ra doyan mangan
Tidak nafsu makan

Nek ra mbok dulang
Jika tidak kamu yang menyuap

Lagu ini dibuat dalam bahasa Jawa yang sering dipakai untuk percakapan orang Jawa khususnya di daerah Yogyakarta. Lagu yang mempunyai struktur kalimat indah sehingga menarik bagi para apresiator lagu Jawa. Banyak musisi yang *cover* lagu tersebut.

PEMBAHASAN

Unsur tematik yang ada dalam lirik lagu *Pingal* adalah tentang kisah cinta pengarang yang harus disudahi karena tergoda dengan orang ketiga dan bingung bagaimana menjalani hidup serta menjelaskan kepada orang tua tentang hubungan yang pernah dialami. Hal ini dikuatkan pada sub tema pembuka

*“Piye (piye),
Seng jelaske karo wongtuwo
Wes ngelakoni tekan semene
Nek akhire bakal bubar pisahan”*

mengatakan bahwa pengarang bingung bagaimana menjelaskan kepada orang tua yang sudah menjalani hubungannya sangat jauh.

Unsur skematik yang ada dalam lirik lagu *Pingal* adalah menunjukkan suasana kehilangan seseorang yang paling dicintai. *Story* yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah pengarang yang mencintai seseorang dan sudah menjalani hubungan sangat jauh, namun harus berpisah karena tergoda dengan orang lain. Dimana pengarang bingung untuk menyampaikan kondisi hubungannya dengan kedua orang tua. Pengarang mencoba memberi tahu kepada orang yang paling dicintai jika sudah membuat komitmen untuk menjalani cinta hingga tua nanti, namun justru dihinati dengan tergoda oleh orang lain. Pada bagian selanjutnya, pengarang kembali merasakan kehilangan yang semakin mendalam karena ditinggal oleh orang yang dia cintai yang muncul kembali pada bagian pengulangan *reff*. Dengan bagian akhir, pengarang menutup lirik dengan kesedihan yang sangat mendalam bersarkan analogi tidak bisa hidup tanpa dia.

*“Ra jenak dolan
Ra doyan mangan
Nek ra mbok dulang”*

Dalam lirik lagu *Pingal*, unsur semantik yang terdapat adalah latar cerita tentang seorang yang mencintai seseorang lain, tetapi harus terpisah karena dikhianati dan menimbulkan keresahan dan kesedihan. Detil dari lirik terdapat pada bagian kedua dan diulang di bagian *reff*, yaitu rasa kehilangan yang dirasakan oleh penyanyi karena harus sendirian setelah sebelumnya selalu ditemani oleh orang yang dicintai. Maksud yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah penyanyi ingin menunjukkan betapa ia mencintai seseorang, tetapi harus terpisah karena orang lain. Dalam bagian penutup lirik, terdapat

analogi tentang kehilangan yang dirasakan penyanyi seperti tidak nyaman bepergian, tidak bisa makan dengan baik, jika tidak disuap.

Dalam lirik lagu *Pingal*, terdapat beberapa bentuk kalimat seperti kalimat aktif, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kata sifat. Struktur sintaksis lirik lagu tersebut juga menunjukkan koherensi yang terdapat dari baris pertama hingga terakhir, yang menggambarkan kondisi pengarang. Selain itu, dalam lirik lagu terdapat penggunaan kata ganti untuk orang pertama (aku), orang kedua (kowe), dan orang ketiga (wong liya).

Dalam lirik lagu *Pingal*, unsur stilistik yang terdapat adalah penggunaan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa ini dipilih karena lagu ini ditujukan untuk masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta, karena pengarang tinggal di Yogyakarta. Orang Yogyakarta juga biasa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi setiap harinya. Bahasa yang digunakan adalah ngoko, yang artinya mudah dipahami. Walaupun demikian, tata bahasa dalam lirik lagu memiliki irama dan notasi yang berbeda dengan wacana lain, sehingga penyesuaian terkadang tidak memperhatikan kaidah gramatikal.

Unsur Retoris dari lagu *Pingal* adalah pada bagian

“*Opo kowe ra kroso abote atiku*” (1)

“*Turut dalam kekepan kudanan*” (2)

(1) Menjelaskan bahwa pengarang sangat kehilangan terhadap orang yang disayangi sehingga sangat merasa kehilangan seperti judul yang ada pada lagu *pingal* (hilang).

(2) Menjelaskan bahwa pengarang merasa kesepian yang setiap jalan hanya. Sesuai dengan judul lagu *pingal* (hilang) dilakukann dengan kesendirian.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu *Pingal* adalah struktur makro yang berisi unsur tematik, yang menunjukkan bahwa lagu ini bertema tentang cinta yang harus hilang karena ada orang ketiga. Struktur super yang berisi unsur skematik menunjukkan adanya judul/*lead* dan cerita dari lirik lagu. Struktur mikro berisi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Unsur semantik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya latar, detail, dan makna dari lirik lagu. Unsur sintaksis lirik lagu tersebut terdiri dari pola kalimat, koherensi, dan kata pengganti. Unsur stilistik menunjukkan adanya leksikon lirik lagu tersebut. Sementara itu, unsur retorik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya grafis dan metafora yang mendukung keindahan lagu.

REFERENSI

- Bustam, M. R. (2020, January). A Discourse Analysis of Interpersonal Metafunction in Donald Trump’s Speech Recognizing Jerusalem as Capital of Israel. In *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities–Humanities and Social Sciences Track (ICOBEST-HSS 2019)* (pp. 157-161). Atlantis Press.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Percetakan LkiS
- Hidayah, A. G. D., & Bustam, M. R. (2023). ANALYSIS OF DENOTATION AND CONNOTATION MEANINGS IN THE SONG LYRIC “LA LA LOST YOU” BY NICOLE ZEFANYA (NIKI). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 41-48. DOI: <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.9655>

- Imam, A.F. (2012). *Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)*. Jurnal of Arabic Learning and Teaching.
- Jamnongsarn, S. (2019). *Transkulturasi Musik Antaragamelan Jawa, Angklung, dan Musik Tradisi Thailand*. Faculty of Fine Arts, Srinakharinwirot University Bangkok.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/musik>. Diakses 3 Oktober 2022
- Lestari, N.D. (2021). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu "Ojo Mudi" Ciptaan Didi Kempot*. BATRA, Vol. 7. Nomor 1.
- Mulyana. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.
- Mulyana. (2021). *Metodologi Penelitian Wacana Panduan Aplikatif Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Musicmath. (2002). *Lirik Lagu Pingal*. Diakses pada 3 Oktober 2022, dari <https://g.co/kgs/XhExM6>
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik Dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarlan, Ed. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widhayatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero)